

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Agroindustri merupakan industri yang menghasilkan produk atau hasil olahan dengan menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya. Pengolahan hasil pertanian bertujuan untuk merubah bentuk komoditi pertanian dan menambah nilai ekonomi dari komoditi pertanian tersebut, sehingga menghasilkan produk pertanian yang lebih tahan lama dan memiliki harga jual yang tinggi. Soekartawi (2000) menyatakan bahwa agroindustri adalah industri yang mengolah hasil pertanian sebagai bahan baku atau produk akhir yang dapat meningkatkan nilai tambah atas komoditas pertanian sekaligus merubah pertanian tradisional menjadi modern, akan dapat meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja di pedesaan yang tentunya menurut skala usaha tani yang ekonomis serta efisien.

Agroindustri berperan dalam memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga mampu memperoleh pendapatan dari kegiatan usaha. Selain meningkatkan pendapatan, upaya meningkatkan nilai tambah juga berperan penting dalam penyediaan pangan bermutu dan beragam serta ketahanan pangan. Agroindustri menjadi upaya untuk mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi sektor unggulan dalam pembangunan nasional. Agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar (Suprpto, 2008).

Kacang tanah merupakan tanaman pangan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi karena kandungan gizinya terutama protein dan lemak yang tinggi, sehingga banyak yang menjadikan kacang tanah selain bahan pangan juga sebagai bahan industri. Kacang tanah merupakan salah satu tanaman pangan yang diminati di masyarakat, pada umumnya untuk dikonsumsi baik dalam bentuk bahan baku maupun kacang tanah yang diolah secara tradisional maupun modern.

Kacang tanah mempunyai peranan besar dalam mencukupi kebutuhan bahan pangan jenis kacang-kacangan. Kacang tanah memiliki kandungan protein 25-30 persen, lemak 40-50 persen, karbohidrat 12 persen serta vitamin B1 dan

menempatkan kacang tanah dalam hal pemenuhan gizi setelah tanaman kedelai. Suprpto (1999) menyatakan bahwa sebagai bahan pangan yang bergizi tinggi, kacang tanah mengandung lemak, protein, karbohidrat serta vitamin (A, B, C, D, E dan K). Disamping itu, juga mengandung bahan-bahan mineral, antara lain: Ca, Cl, Fe, Mg, P, K dan S.

Tabel 1. Komposisi Nutrisi Kacang Tanah

Komposisi	Jumlah Kalori
1. Kalori	525 (gr)
2. Protein	27,9 (gr)
3. Karbohidrat	17,4 (gr)
4. Lemak	42,7 (gr)
5. Kalsium	3,5 (mg)
6. Fosfor	456 (mg)
7. Zat Besi	5,7 (mg)
8. Vit A	0 (IU)
9. Vit B	0,44 (mg)
10. Vit C	0 (mg)

Sumber: Direktorat Gizi Depkes, Republik Indonesia (2015).

Kacang tanah tidak bisa disimpan dalam waktu yang lama karena akan mengalami kerusakan atau pembusukan, untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan penanganan dan pengolahan lanjutan salah satunya dengan cara di olah menjadi kacang telur. Agroindustri kacang telur merupakan hasil olahan berbahan dasar kacang tanah yang di balut dengan adonan telur dan tepung serta tambahan beberapa rempah. Kegiatan ini sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan, karena bahan baku yang digunakan relatif mudah didapatkan.

Kacang Telur Bebe merupakan agroindustri kacang telur yang terletak di Jalan Sukabumi Blok.07 No.101 Rt/Rw 003/018 Kelurahan Kotabaru Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya. Agroindustri Kacang Telur Bebe memiliki empat orang tenaga kerja. Penjualan produk Kacang Telur Bebe sudah sampai keluar kota Bandung, Purwakarta, Garut, Cirebon, dan Pangandaran. Awalnya agroindustri ini hanya memproduksi kacang telur dalam skala kecil, namun karena permintaan akan kebutuhan kacang telur meningkat maka agroindustri ini perlu meningkatkan kegiatan usaha. Meningkatnya usaha kacang telur diharapkan kebutuhan konsumen dapat terpenuhi dan keuntungan yang dihasilkan semakin besar.

Permasalahan pokok yang menghambat perkembangan agroindutsri Kacang Telur Bebe saat ini adalah modal yang masih minim dan sering terjadinya

kenaikan harga bahan-bahan yang dibutuhkan. Bahan yang diperlukan dalam menunjang pengolahan agroindustri kacang telur seperti telur dan minyak goreng sering mengalami kenaikan harga, sehingga volume produksi selalu naik turun di tiap minggunya dan penjualan berkurang.

Agroindustri Kacang Telur Bebe perlu mengevaluasi kembali usahanya terutama dari aspek finansial apakah usaha tersebut sudah cukup layak untuk terus berproduksi dan apakah usaha tersebut layak untuk terus dikembangkan. Perlu menghitung secara cermat tentang perincian biaya yang akan dikeluarkan serta pendapatan yang diperoleh dari hasil produksinya. Perhitungan mengenai biaya yang dikeluarkan, penerimaan dan pendapatan serta analisis kelayakan usaha yang dijalankan, diharapkan dapat membantu serta memberikan gambaran terhadap agroindustri Kacang Telur Bebe dalam membuat keputusan yang akan diambil untuk kemajuan usahanya dimasa depan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sekaligus menganalisis kelayakan usaha agroindustri Kacang Telur Bebe. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan memberikan gambaran terhadap usaha agroindustri Kacang Telur Bebe.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi kacang telur?
2. Berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha agroindustri kacang telur?
3. Bagaimana kelayakan usaha agroindustri kacang telur?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Proses produksi kacang telur.
2. Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha agroindustri kacang telur.
3. Kelayakan usaha pada agroindustri kacang telur.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Penulis, sebagai bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan, serta memberikan pemahaman mengenai pengembangan usaha agroindustri kacang telur.
2. Bagi Pembaca, dapat memberikan informasi, pengetahuan serta wawasan mengenai kelayakan usaha agroindustri kacang telur.
3. Bagi Pemilik Usaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta referensi mengenai kelayakan usaha agroindustri kacang telur.
4. Bagi Pemerintah, sebagai bahan dalam mempertimbangkan kebijakan guna mendukung dan membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).